PELATIHAN AKUNTANSI DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BAGI MANAJER DAN STAF KEUANGAN KOPERASI USAHA PENANAMAN DAN PENGOLAHAN KOPI DI KABUPATEN ACEH TENGAH DAN BENER MERIAH

Fazli Syam BZ¹, Iskandarsyah², Evayani³, Cut Afrianandra⁴

^{1,2,3,4}Tim UKM Center FEB Unsyiah

Email: fazlisyambz@feb.unsyiah.ac.id

Abstract. *The accounting and financial reporting training aims to provide knowledge (methods / techniques) and accounting practices that start from the accounting cycle in preparing financial statements for cooperative managers and finance staff towards transparent, accountable, accountable, self-sustaining and transparent cooperative governance justice. The cooperative must have a reliable and valid financial management system so that cooperative management that is familial and mutual cooperation requires the active participation and participation of all stakeholders. The training was conducted at the Coffe and Coffeemaking Cooperative in Central Aceh and Bener Meriah Regency involving 45 participants from 13 cooperatives consisting of Managers and Finance Staff. The training was conducted for 3 (three) dated March 17 - 19, 2017. In the initial phase, training needs analysis has been done to obtain preliminary information about understanding and accounting practices in the targeted cooperatives. The final outcomes of training for cooperatives are the preparation of the Preliminary Balance Sheet and the Financial Statements of Cooperatives for the period of December 31, 2016 and the continuing recording of transactions for the period of 2017 until the preparation of the Financial Statements of December 31, 2017.*

Keywords: *Accounting, Financial Statement, Cooperative, Governance*

Abstrak. Pelatihan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan (metode/teknik) dan praktik akuntansi yang dimulai dari siklus akuntansi dalam menyusun laporan keuangan bagi para manajer dan staf keuangan koperasi guna menuju tata kelola koperasi yang transparan, akuntabel, bertanggungjawab, mandiri, dan berkeadilan. Koperasi harus memiliki sistem manajemen keuangan yang handal dan valid sehingga tata kelola koperasi yang bersifat kekeluargaan dan gotong royong menuntut peran dan partisipasi aktif dari seluruh anggota (*stakeholder*). Pelatihan ini dilakukan pada Koperasi Usaha Penanaman dan Pengolahan Kopi di Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah yang melibatkan 45 orang peserta dari 13 Koperasi yang terdiri dari Manajer dan Staf Keuangan. Pelatihan dilakukan selama 3 (tiga) tanggal 17 – 19 Maret 2017. Pada tahap awal telah dilakukan analisis kebutuhan pelatihan guna mendapatkan informasi awal tentang pemahaman dan praktik akuntansi pada koperasi yang disasar. Dampak akhir (*outcome*) dari pelatihan bagi koperasi adalah tersusunnya Neraca Awal dan Laporan Keuangan Koperasi untuk periode 31 Desember 2016 dan berlanjutnya pencatatan transaksi periode tahun 2017 sampai tersusunan Laporan Keuangan 31 Desember 2017.

Kata Kunci: Akuntansi, Laporan Keuangan, Koperasi, Tata Kelola

PENDAHULUAN

Koperasi harus memiliki sistem manajemen keuangan yang handal dan akuntabel. Tata kelola Koperasi yang bersifat kekeluargaan dan gotong royong menuntut peran dan partisipasi aktif dari seluruh anggota (*stakeholder*). Sistem manajemen koperasi, khususnya yang berkaitan dengan akuntansi dan

keuangan, sejauh ini, belum menunjukkan tata kelola yang baik, sehingga aspek transparansi, akuntabel, responsibel, independen, dan fairness belum tercermin sepenuhnya dalam pengelolaan berbagai sumber daya organisasi dalam melayani kebutuhan informasi para *stakeholders* Koperasi. Namun demikian, sistem dimaksud harus dipastikan berjalan secara efektif dan efisien,

dalam arti kata sistem manajemen keuangan harus mampu mengintegrasikan berbagai pusat-pusat pertanggungjawaban terutama pada pusat biaya (*cost center*) dan pusat penerimaan (*revenue center*) yang dikuasai oleh organisasi. Untuk itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang handal dan kompeten untuk menjalankan sistem manajemen koperasi tersebut. Disamping itu suatu set-up sistem yang komprehensif, yang berlandaskan standar akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) - ETAP dan PSAK 45 – patut untuk dibangun dan diterapkan. Selanjutnya, tuntutan akan kinerja Koperasi yang baik, yang dapat mensejahterakan anggotanya serta berkontribusi bagi perekonomian daerah merupakan suatu keniscayaan yang harus dilakukan oleh Pengelola Koperasi. Pengurus, Pengawas, Manajer, dan Anggota harus memiliki pemahaman yang memadai tentang aspek manajemen, terutama keuangan, agar sistem yang sudah ada dan berjalan dapat dikomunikasikan dengan baik.

Pelatihan akuntansi ini akan menjadi bagian dari pengabdian pada masyarakat para dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala yang bernaung pada UKM Center FEB Unsyiah sebagai Organisasi Non Profit yang dimiliki FEB Unsyiah. Pelatihan ini diharapkan akan memperbaiki sistem keuangan koperasi yang telah ada, dan selanjutnya akan meningkatkan penguatan dan pemberdayaan sumber daya insani (SDI) pada aspek manajemen dan keuangan bagi para Manajer dan staff Akuntansi (keuangan) Koperasi wilayah Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah. Perbaikan sistem dilaksanakan guna menyatukan seluruh sumber informasi keuangan organisasi, baik *cost center* maupun *revenue center* kedalam suatu sistem pelaporan keuangan yang integral. Perbaikan sistem juga dimaksudkan untuk membangun sistem pengendalian internal (*internal control system*) yang baik dan handal diberbagai tingkatan organisasi. Sedangkan pelatihan bagi para Manajer dan staff akuntansi (keuangan) koperasi dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan para staf menjalankan fungsi masing-masing terhadap

prosedur keuangan yang telah dan yang akan diterapkan.

Tujuan utama kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas seluruh Manager dan staf keuangan (sumber daya insani) dalam melaksanakan prosedur keuangan dan mengimplementasikan sistem keuangan untuk berbagai *cost center* dan *revenue center*, termasuk didalamnya unit-unit bisnis yang dikelola oleh Koperasi, sehingga dihasilkan Laporan Keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum (SAK) dan menjadikan Laporan Keuangan tersebut dapat diaudit (*auditable*).

Secara khusus, kegiatan ini dimaksudkan untuk:

1. Memberikan pengetahuan (metode/teknik) dan praktik akuntansi yang dimulai dari siklus akuntansi dalam menyusun Laporan Keuangan.
2. Memberikan pemahaman dan praktik tentang bukti-bukti transaksi dan media pencatatan akuntansi.
3. Memberikan pemahaman tentang akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*);
4. Meningkatkan pemahaman para Manajer dan staf terhadap pengelolaan keuangan;
5. Meningkatkan pemahaman para Manajer dan staf terhadap penerapan akuntansi khusus sesuai dengan pusat-pusat pertanggungjawaban yang tengah dikelola;
6. Membangun kesepahaman bagi para Manajer dan staff tentang pentingnya penerapan akuntansi yang tepat dalam rangka terselenggaranya pengendalian internal yang handal

Selanjutnya yang menjadi output pelatihan ini adalah meningkatkan kapabilitas dan kompetensi manajer dan staf keuangan koperasi dalam tata kelola keuangan yang akuntabel, transparan, bertanggungjawab, mandiri, dan berkeadilan. Sehingga dampaknya adalah tersusunnya Laporan Keuangan Koperasi per 31 Desember 2016 yang disiapkan oleh Sumber Daya Insani (SDI) Koperasi yang Auditable. Secara khusus output dari pelatihan ini adalah:

1. Tersedianya Manajer dan staf keuangan Koperasi yang memiliki kemampuan akuntansi pusat pertanggungjawaban;
2. Terciptanya pengelolaan keuangan yang berterima umum dan auditable;
3. Perbaikan pemahaman para Manajer dan staf keuangan Koperasi terhadap penerapan akuntansi khusus sesuai dengan pusat pertanggungjawaban (responsibility center) yang tengah dikelola;
4. Terbangunnya kesepahaman bagi para staf tentang pentingnya penerapan akuntansi

yang tepat dalam rangka terselenggaranya pengendalian internal yang handal.

METODE PELAKSANAAN

Peserta kegiatan pelatihan ini adalah seluruh Manajer dan staf Keuangan Koperasi di bawah yang terdapat di Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah. Terdapat 13 Koperasi yang terpilih dengan jumlah peserta 45 orang yang terdiri dari manajer dan staf keuangan. Pelatihan direncanakan berlangsung selama 3 hari selama 16 sesi pelatihan dengan *round down* kegiatan pelatihan sebagai berikut:

Tabel 1. Materi & Alur Pelatihan (round down) Pelatihan

Hari	Waktu	Agenda
Hari Pertama	08.00 – 08.30 WIB	Pembukaan
	08.30 – 10.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pretest • Pemahaman Dasar Akuntansi
	10.00 – 10.30 WIB	Coffee Braek
	10.30 – 12.30 WIB	Dokumen Transaksi Keuangan
	12.30 – 14.00 WIB	Shalat dan Istirahat untuk Makan Siang
	14.00 – 15.45 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Ice Breaking • Pengikhtisaran dan Pelaporan Keuangan
	15.45 – 16.15 WIB	Coffee Break
	16.15 – 17.45 WIB	Lanjutan: Pengikhtisaran dan Pelaporan
Hari Kedua,	08.30 – 10.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Review: “Menuju Puncak” • Sistem Manajemen Keuangan: Kas Kecil dan Bank
	10.00 – 10.30 WIB	Coffee Braek
	10.30 – 12.30 WIB	Sistem Manajemen Keuangan: Penerimaan dan Pengeluaran Kas
	12.30 – 14.00 WIB	Shalat dan Istirahat untuk Makan Siang
	14.00 – 15.45 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Ice Breaking • Analisa Laporan Keuangan
	15.45 – 16.15 WIB	Coffee Break
	16.15 – 17.45 WIB	SOP Akuntansi Keuangan
Hari Ketiga,	08.30 – 10.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Review: “Tour ke Bali” • Simulasi Komprehensif Siklus Akuntansi (Games)
	10.00 – 10.30 WIB	Coffee Braek
	10.30 – 12.30 WIB	Processing Simulasi (Games)
	12.30 – 14.00 WIB	Shalat dan Istirahat untuk Makan Siang
	14.00 – 15.45 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Ice Breaking • SAK ETAP / PSAK 45)
	15.45 – 16.15 WIB	Coffee Break
	16.15 – 17.45 WIB	Post test/Evaluasi
		Penutupan

Pelatih / Nara Sumber

Yang akan bertindak sebagai Pemateri (Nara Sumber) pada Pelatihan ini adalah Konsultan dari UKM Center FEB Unsyiah yang juga Dosen Pengajar Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, yaitu:

1. Dr. Iskandarsyah Madjid, SE, MM (Leader - MIS & Marketing Specialist)

2. Dr. Fazli Syam BZ, SE.Ak, M.Si, CA. (Koordinator – Accounting, Good SMEs Governance Specialist)
3. Evayani, SE.Ak, MM (Entrepreneur Trainer Specialist – Accounting & Financial)
4. Cut Afrianandra, SE.Ak, M.Bus (Entrepreneur Trainer Specialist – Accounting & Financial)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan Pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu aktivitas yang mempunyai tujuan untuk memberikan peningkatan kapasitas bagi karyawan. Aktivitas ini menjadi suatu keharusan bagi entitas bisnis untuk dilaksanakan demi pengembangan usaha, termasuk bagi lembaga yang dimiliki oleh anggota koperasi. Koperasi selama ini dihadapkan pada kenyataan adanya asumsi bahwa kualitas sumber daya manusianya cenderung rendah terhadap pengelolaan lembaganya. Aspek-aspek yang masih membutuhkan pembenahan biasanya mulai dari aspek pemasaran, produksi, keuangan sampai dengan pelaporan keuangan yang menjadi kewajiban bagi sebuah koperasi untuk disampaikan kepada dinas terkait dan untuk anggota. Oleh sebab itu pembenahan manajemen melalui metode pelatihan sangat diperlukan oleh lembaga ini, khususnya bagi pengelola dan pengurus. Untuk memastikan bahwa pelatihan yang akan dilakukan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan lembaga, maka terlebih dahulu harus dilakukan analisis atas kebutuhan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang telah dirancang sejak awal dengan bahasa yang mudah dipahami. Selain instrumen kuesioner, analisis kebutuhan pelatihan ini juga dilakukan dengan kunjungan ke lembaga yang telah dipilih sebagai sampel untuk konfirmasi atas kondisi nyata lembaga koperasi.

Analisis kebutuhan pelatihan ini diadakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi calon peserta dengan mengumpulkan informasi yang bersifat umum mengenai calon peserta. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman

mengenai pengetahuan calon peserta mengenai materi pelatihan.

2. Memperoleh informasi mengenai aktivitas lembaga yang telah dijalankan selama ini, terutama yang terkait dengan proses akuntansi dan manajemen keuangan.
3. Memastikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan akan sesuai dengan kebutuhan sumber daya manusia yang ada pada lembaga tersebut.
4. Mendapatkan informasi yang cukup terkait dengan kondisi nyata lembaga koperasi.

Atas dasar tujuan tersebut, maka disusunlah kuesioner yang akan digunakan sebagai bahan dasar dalam analisis kebutuhan training. Adapun kuesioner lengkap dilampirkan pada bagian akhir laporan ini.

Kegiatan Analisis Kebutuhan Pelatihan

Kegiatan dimulai dengan menyebarkan kuesioner yang telah dirancang, untuk penyebaran kuesioner tersebut, Tim UKM Center dibantu oleh ibu Wardah untuk mengirimkan kuesioner melalui email, kepada salah satu pengurus dari Koperasi. Setelah kuesioner diisi oleh responden, kemudian kuesioner tersebut dikirimkan kembali kepada TIM UKM Center untuk diseleksi dan analisa. Dari hasil seleksi, maka terpilih beberapa koperasi yang akan menjadi sampel untuk visitasi. Visitasi ini dilakukan untuk memperoleh konfirmasi terhadap kuesioner yang telah diisi, dan mendapatkan gambaran umum tentang kondisi riil dari koperasi tersebut. Adapun koperasi yang divisitasi adalah sebagai berikut:

1. Koperasi Rahmat Kinara
2. BQ Babur Rayan
3. ORO Kopi Gayo, dan
4. Koperasi Redelong Organik

Setelah melakukan konfirmasi dan pengamatan atas kondisi riil, maka dapat disusun laporan analisis kebutuhan pelatihan. Adapun analisis yang dapat disusun atas kuesioner yang telah dijawab oleh responden dapat dijelaskan pada bagian Analisis kebutuhan pelatihan.

Berdasarkan kuesioner yang telah dianalisis maka point-point penting yang

ditemukan untuk selanjutnya dianalisis adalah sebagai berikut:

a. Profil Koperasi dan Responden

Jumlah responden yang menjawab kuesioner ini adalah sebanyak 13 koperasi.

Adapun Profil umum koperasi dan data responden dapat dijelaskan table 2 berikut ini:

Tabel 2. Koperasi yang menjadi Sampel untuk Analisis Kebutuhan pelatihan

KOPERASI YANG MENJADI SAMPEL				
NO	Nama Koperasi	Lokasi	Thn berdiri Koperasi	Jumlah anggota
1	KSU Adil Wiladah Mabrur	Bebesen, Aceh Tengah	2008	649
2	KSU Arinagata	Paya Tumpi	2006	2,500
3	Item Reje Gayo	Pondok Gajah	2013	1,065
4	REDELONG ORGANIK (REO)	Pondok Baru	2014	683
5	Askogo	spmng teritit, Bener Meriah	2007	450
6	Koptan Gayo Megah Berseri	Jagong jeget	2012	1,300
7	Tunas Indah	Kec. Bukit, Bener Meriah	2004	3,400
8	KOP Arisarina	Paya, Kebayakan, Takengon	2013	2,000
9	Sara Ate	Pegasing, Takengon	2011	900
10	Gayo Nusantara	Kec. Bandar, Bener Meriah	2004	500
11	Gayo Lauser Antara (GLA)	Takengon	2015	450
12	Rahmat Kinara	Takengon	2007	682
13	Kopsen PKG	Paya Tumpi	2016	269

umber: Data diolah, 2017

Dari tabel tersebut di atas, terlihat bahwa Hampir 70% koperasi yang menjadi responden berada di Aceh Tengah dan sisanya di Bener Meriah. Adapun profil yang menarik dari koperasi tersebut adalah pada jumlah anggota. Anggota dalam jumlah besar ini disebabkan karena anggota koperasi tersebut adalah petani

kopi. Dengan jumlah yang rata-rata diatas 500 orang, bahkan ada yang mencapai ribuan, ini merupakan kekuatan bagi koperasi tersebut, bila anggota ini diberdayakan secara optimal.

Adapun profil responden, dalam hal ini pengurus atau pengelola, dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3. Profil Responden

PROFIL RESPONDEN			
NO	KRITERIA	JUMLAH	PERSENTASE
1	JENIS KELAMIN		
	Pria	7	54%
	Perempuan	6	46%
2	UMUR		
	<30 TAHUN	5	38%
	30-40 THN	7	54%
	41-50 TAHUN	1	8%
3	PENDIDIKAN		
	SMA	4	31%
	D3	1	8%
	S1	8	62%

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari faktor usia responden, yang akan menjadi calon peserta pelatihan berada pada usia produktif. Hal ini akan sangat membantu saat merancang kurikulum, karena penggunaan metode simulasi dan games akan menjadi sangat efektif. Hal tersebut juga didukung dari sisi pendidikan yang lebih dari 50 % nya telah memiliki tingkat pendidikan strata 1.

b. Penyusunan Laporan Keuangan

Salah satu indikator terhadap periode laporan keuangan adalah periode pelaporan yang tepat waktu, yaitu akhir periode tahun berjalan. Untuk pertanyaan Ketepatan waktu pelaporan keuangan, yaitu per tanggal 31 desember, maka 9 responden menjawab bahwa periode laporan telah tepat waktu, sedangkan sisanya sebesar 4 responden, menyatakan bahwa periode laporan keuangan tidak tepat waktu. Hal tersebut dapat digambarkan melalui tabel berikut:

Sumber: Data diolah, 2017

Gambar 1. Ketepatan Waktu pelapopran Keuangan

c. Nilai Aset dan Nilai Omzet

Salah satu indikator untuk skala dan pertumbuhan usaha adalah besarnya aset dan omzet yang rata rata dimiliki oleh lembaga.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari kuesioner, diperoleh informasi tentang nilai aset yang dimiliki oleh setiap koperasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Aset Koperasi Kopi

NILAI ASET KOPERASI KOPI DI ACEH TENGAH & BENER MERIAH

Nilai Aset	Jumlah Koperasi	Persentase
NA	4	31%
10 juta	2	15%
50 juta	1	8%
100-150 juta	2	15%
di atas 1 milyar	4	31%
Jumlah	13	100%

Sumber: Data diolah, 2017

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai yang paling dominan adalah dengan nilai aset diatas 1 milyar. Hal ini memperlihatkan bahwa pada prinsipnya skala usaha koperasi ini adalah pada tingkat menengah, sehingga memang menjadi suatu keharusan untuk memiliki sistem pelaporan keuangan yang komprehensif. Walaupun ada 40% dari responden yang tidak menjawab mengenai nilai aset, ini disebabkan koperasi yang

memang baru berdiri dan juga ada keengganan dari lembaga untuk menginformasikan nilai aset kepada pihak lain, karena dianggap ini adalah hal yang rahasia.

Pertumbuhan skala usaha yang besar tersebut juga didukung dengan informasi nilai omset koperasi pada tahun 2016 yang dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Omzet Koperasi Kopi

NILAI OMSET TAHUN 2016 KOPERASI KOPI DI ACEH TENGAH & BENER MERIAH

Nilai Omset	Jumlah Koperasi	Persentase
NA	6	46%
<50 juta	1	8%
> 1 milyar	6	46%
Jumlah	13	100%

Sumber: Data diolah, 2017

Besarnya omset juga sangat terlihat besar, yang semakin meyakinkan bahwa skala usaha lembaga ini cukup besar, 46% yang tidak menjawab disebabkan karena memang tidak bersedia mencantumkan nilai omset untuk diketahui oleh pihak lain.

d. Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan yang selama ini telah disusun oleh koperasi sangat beragam. Namun hanya sedikit yang menyusun laporan keuangan secara lengkap. Secara lengkap jawaban responden dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Laporan Keuangan yang disiapkan oleh Koperasi

Laporan Keuangan yang disiapkan Koperasi			
NO	Jenis Laporan	Jumlah responden	Persentase
1	Tidak ada Laporan	1	8%
2	Neraca dan Laporan Laba Rugi	2	15%
3	Neraca, Laporan Laba Rugi & Lap. Perubahan Modal	0	0%
4	Neraca, Laporan Laba Rugi, Lap. Perubahan Modal, & Laporan Arus Kas	5	38%
5	Neraca, Laporan Laba Rugi, Lap. Perubahan Modal, Laporan Arus Kas & CALK	5	38%
	Jumlah	13	100%

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel tersebut, sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman yang luas tentang pentingnya laporan keuangan,

sehingga nantinya pengelola dan pengurus akan memiliki penyadaran akan hal tersebut. Oleh sebab itu dipastikan dalam pelatihan akan

disampaikan tentang cara menyusun laporan keuangan secara komplit sehingga semua peserta mampu menyusun laporan keuangan tersebut.

e. **SOP Koperasi**

Standar Operating dan Prosedur sangat diperlukan oleh setiap lembaga, termasuk

koperasi. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan adanya SOP akan memberikan jaminan atas prosedur yang dijalankan sehingga memudahkan pengelolaan lembaga. Berdasarkan kuesioner, jawaban responden atas ketersediaan SOP pada lembaga dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sumber: Data diolah, 2017

Gambar 2. Koperasi yang Memiliki SOP

Dari Gambar tersebut terlihat bahwa 54% dari total koperasi tidak memiliki SOP, sehingga dapat dipastikan bahwa lembaga tersebut tidak memiliki prosedur yang memiliki standar. Dari hasil analisis ini akan dimasukkan dalam kurikulum tentang pembahasan pentingnya SOP dan penyusunannya.

f. **Koperasi yang telah Diaudit**

Audit yang dimaksud dalam analisis kebutuhan ini adalah audit yang dilakukan oleh Auditor independen. Berdasarkan kuesioner yang telah diedarkan, informasi tentang koperasi yang telah diaudit dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel7.Koperasi yang telah Diaudit

KOPERASI YANG DIAUDIT

NO	KATEGORI	Jumlah responden	Persentase
1	PERNAH	2	15%
2	BELUM PERNAH	10	77%
3	TDK MENJAWAB	1	8%
JUMLAH		13	100%

Sumber: Data diolah, 2017

Dari tabel diatas. Jelas terlihat, bahwa 77% dari koperasi tersebut memang belum pernah diaudit. Namun dalam kunjungan lapangan saat proses konfirmasi dilakukan, didapati bahwa sebagian besar koperasi sangat antusias untuk diaudit. Hal ini disebabkan adanya syarat bahwa setiap koperasi yang memiliki keinginan untuk

menciptakan pertumbuhan atas omset, harus memiliki laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen.

Dari hasil analisis ini maka akan ditindaklanjuti dengan memasukkan unsur penting laporan keuangan yang mengikuti standar operasional sehingga saat audit hadir lembaga

tersebut telah siap dengan semua dokumen yang dibutuhkan.

g. Hal-hal penting yang akan dilaksanakan pada Pelatihan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pelatihan ini, maka hal-hal penting yang akan dilaksanakan pada saat pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat senjangan diantara setiap koperasi, baik dari aspek omset, aset dan ruang lingkup aktivitas. Oleh sebab itu sangat direkomendasikan melaksanakan pelatihan dalam 2 kelas yang terpisah. Adapun dasar penentuan kelas adalah:
 - a. Besarnya Aset
 - b. Besarnya Omset
 - c. Koperasi teraudit
2. Berdasarkan aktivitas akuntansi yang telah dijelaskan dari tabel yang ada diatas, maka direkomendasikan bahwa kurikulum yang akan diberikan saat pelatihan akan terdiri atas:
 - a. Bukti transaksi dan Pencatatan transaksi
 - b. Penyusunan Laporan Keuangan
 - c. Manajemen Keuangan
 - d. Analisa Laporan Keuangan
 - e. SOP
3. Berdasarkan hasil analisis dari kuesioner didapati bahwa hamper 100 % responden merasa perlu adanya pendampingan atas penyusunan Laporan Keuangan dan Penyusunan SOP

4. Berdasarkan Catatan yang ditemukan dalam kuesioner, sebagai besar peserta sangat berharap bahwa pelatihan dapat diberikan dengan memberikan contoh transaksi yang riil dan konkrit sesuai dengan lingkungan bisnis mereka. Oleh sebab itu pelatihan akan dirancang dengan menggunakan pendekatan kasus dan simulasi, sehingga harapan dari peserta akan terpenuhi dalam pelaksanaan pelatihan.

Evaluasi

Pada bagian awal dan akhir pelatihan ini telah dilakukan test (pre – post) atas pemahaman awal para peserta pelatihan. Pertanyaan yang diajukan terdiri dari 10 pertanyaan tentang konsep dan praktik dasar akuntansi keuangan dan pelaporan keuangan. Dari hasil jawaban peserta pelatihan tergambar pada gambar di bawah ini. Gambar tersebut mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep dan praktik akuntansi keuangan peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan. Hal ini dapat diartikan bahwa pelatihan ini telah mendapatkan tujuannya.

Evaluasi yang dilaksanakan melalui kegiatan pretest dan posttest. Adapun hasil dari kegiatan ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Sumber: Data diolah, 2017

Gambar 3. Skor Pre Test dan Post Test

SIMPULAN

Dari kegiatan pelatihan akuntansi keuangan bagi manajer dan staf keuangan koperasi di Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah ini dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

- a. Hampir semua manajer dan staf keuangan tidak memahami siklus akuntansi. Bahkan untuk staf yang sudah terbiasa menyusun bukti dan laporan transaksi sekalipun tidak memahami siklus akuntansi dengan baik.
- b. Mereka menyadari bahwa ada banyak kesalahan dalam proses penyusunan laporan keuangan, namun karena selama ini mereka tidak diizinkan untuk menerapkan secara penuh standar penyusunan laporan keuangan, maka mereka hanya melakukan aktifitas penyusunan mengikuti apa yang sudah biasa dilakukan, meskipun hal itu salah sekalipun.
- c. Hal ini diperparah oleh mekanisme pengawasan dan pemeriksaan yang tidak jalan dengan semestinya. Pihak Dinas Koperasi pun selalu menyatakan bahwa laporannya sudah benar. Membuat manajer keuangan dan staf percaya bahwa apa yang telah dilakukan benar adanya.
- d. Pencatatan Kas tidak dilakukan dengan baik. Memahami bahwa Jurnal Kas, merupakan laporan laba-rugi. Sehingga saldo Kas, merupakan Laba atau Rugi.
- e. Tidak semua manajer dan staf, mengetahui Pos Akun, Akun, serta Saldo Normal. Ini berkaitan erat dengan ketidakmampuan dalam memahami siklus akuntansi.
- f. Beberapa koperasi mengikutsertakan tim yang memahami Standar Operasional Procedure dalam penyusunan laporan keuangan koperasi mengikuti siklus akuntansi.
- g. Sangat sedikit manajer keuangan dan staff mampu menjelaskan urutan SOP Akuntansi Koperasi.
- h. Sudah bisa dipastikan, pelatihan memberikan banyak informasi, ilmu, dan skill dalam penyusunan laporan, serta mampu meningkatkan kepercayaan diri manajer serta staf keuangan untuk lebih mengutamakan

etika, argumentasi, serta komunikasi yang efektif dalam menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengamatann dan diskusi/tanya jawab dengan peserta selama proses pelatihan, maka rekomendasi dan tindak lanjut dari pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk forum diskusi baik melalui sosial media, maupun dengan pertemuan rutin yang dapat disepakati secara bersama mengenai jadwal. Ini akan sangat membantu untuk saling berbagi pengalaman dan saran untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh setiap koperasi.
- b. Perlunya pendampingan yang kontinyu untuk memastikan pengelolaan keuangan dan proses akuntansi dapat dilaksanakan dengan benar
- c. Pertemuan dan training pengurus terkait manajemen dan akuntansi koperasi. Sehingga memiliki kesepahaman dan kesepakatan ditingkat teori sert ilmu pengetahuan dengan para manajer dan staff.
- d. Motivasi serta penanaman filosofi, prinsip, dan standar etik dalam pelaksanaan operasional koperasi kepada top dan middle manager. Hal yang paling penting untuk dilakukan agar pemahaman adanya koperasi tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek, tapi faham akan target jangka panjang. Termasuk mencapai outcome, efek, serta impact dari pada koperasi Fairtrade ini sendiri.
- e. Mengembangkan/implementasi software akuntansi serta pelatihan penggunaan aplikasi Sistem Manajemen Informasi Akuntansi Koperasi yang standar. Investasi pada Aplikasi ini harus bisa digunakan sebagai alat pengawasan yang online-real time oleh pengawas, pengurus, serta para manager.guna mewujudkan Koperasi yang Transparan, Akuntanbel, Bertanggung jawab, Mandiri, dan Berkeadilan.
- f. Memulai untuk melakukan perencanaan, pendelegasian, dan monitoring menggunakan tool Project Management, berupa **Project Cycle Management**. PCM telah berhasil digunakan oleh lembaga dan perusahaan level

internasional dalam menyalurkan dan mengelola dana CSR.

- g. Perlu adanya evaluasi pelatihan secara konsisten/kontinyu untuk mengetahui paling tidak apakah ada peningkatan pengetahuan peserta antara sebelum dan sesudah pelatihan dan sebagai bahan masukan bagi penyelenggara dalam mengadakan pelatihan berikutnya, baik materi pelatihan maupun pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alit Triani Ni Nyoman, 2016, *Modul Praktikum Sistem Informasi Akuntansi*, Salemba 4, Jakarta
- Handayani Waraqah, 2008, *Sukses UKM dengan Turbo Cash*, PT. Gramedia, Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Margaretha Farah, 2005, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan*, Gramedia, Jakarta
- Martani Dwi (2016), *Akuntansi Keuangan Menengah*, Salemba 4, Jakarta
- Purnamasari Evita, 2015, *Panduan Menyusun SOP*, Penerbit Komunitas Bisnis, Jakarta
- SAK ETAP untuk Akuntansi dan Koperasi, Subiyanto, Arif, 2015, *Manajemen Koperasi*
- Syarifuddin (2004), *Program Aplikasi Akuntansi dengan Microsoft Excel*, Quwamedia Utama, Jakarta
- Warren, Reeve, Dulhac, 2016, *Pengantar Akuntansi*, edisi 25, Salemba 4, Jakarta
- Wijaya David (...), *Aplikasi Excel, dalam valuasi Perusahaan berbasis IFRS*, Graha Ilmu, Jakarta
- Trisnawani Tuti, 2009, *Akuntansi untuk koperasi dan UKM*, Salemba 4, Jakarta, Gosyen Publishing, Yogyakarta